

**MANAJEMEN *ACTUATING* WISATA RELIGI MAKAM  
KH GHALIB KABUPATEN PRINGSEWU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Manajemen Dakwah

**Oleh:  
Mohammad Haikal Isnaint  
NPM. 1941030211**

**Pogram Studi : ManaJemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 M / 2023M**

**MANAJEMEN *ACTUATING* WISATA RELIGI MAKAM  
KH GHALIB KABUPATEN PRINGSEWU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Manajemen Dakwah

**Oleh:**

**Mohammad Haikal Isnaint**

**NPM. 1941030211**



**Pogram Studi : ManaJemen Dakwah**

**Pembimbing I : Dr. Mubasit, S.Ag. M.M**

**Pembimbing II : M. Husaini, S.T., M.T**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 M / 2023M**

## ABSTRAK

Penelitian ini untuk menganalisis bagaimana sistem manajemen pelaksanaan untuk menjadikan sesuatu kegiatan yang pelaksanaannya berjalan dengan baik dan sistematis karena makam KH Ghalib sangat terkenal sekali dikalangan peziarah dari berbagai macam daerah di Indonesia. Untuk mengetahui bagaimana pengurus makam dalam memanager pelaksanaan makam digunakan metode Kualitatif yang bersifat Deskriptif analitis. Sumber data penelitian ini menggunakan data primer data yang diperoleh berdasarkan secara langsung dari responden, dari juru kunci, dari peziarah khususnya data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan responden tersebut yaitu pimpinan pengurus makam sekaligus juru kunci Makam KH Ghalib. Serta data sekunder data yang bersumber dari informasi yang berasal dari peziarah, bersifa lisan dan tertulis berupa arsip dokumen kesekretariatan. Metode pengumpulan data penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi setelah semua data diperoleh maka dianalisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pelaksanaan terhadap wisata religi makam KH Ghalib telah dilakukan meskipun kurang baik dari segi sistemnya contohnya tidak adanya pembukuan terkait kunjungan oleh peziarah dikarenakan dari pihak makam tidak menyediakan dan kurangnya Sumber Daya Manusia. Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan pengajian Khaul Kiyai Haji Ghalib berjalan dengan sangat baik meskipun kurangnya sumber daya manusia maka dari pihak Makam langsung dibantu oleh beberapa elemen Masyarakat dan pemerintah kota Pringsewu. Melalui kegiatan keagamaan Masyarakat dan peziarah mendapatkan wasilah yang ada disana seperti bagaimana ibrah dari perjuangan beliau dalam memperjuangkan islam di era peperangan terhadap belanda. Manajemen pelaksanaan makam KH Ghalib sudah menerapkan beberapa unsur-unsur pelaksanaan seperti; pengarahan yakni ketua mengarahkan terhadap anggotanya terkait pelaksanaan yang akan dilakukan, komunikasi yakni Koordinasi antara peziarah dan pengurus makam terkait izin, motivasi ketua memberikan motivasi terkait ibrah dari sosok beliau, kepemimpinan yakni mengkordinir jalannya kegiatan mengarahkan serta evaluasi.

**Kata Kunci : Manajemen Pelaksanaan, Wisata Religi**

## ABSTRACT

This research is to analyze how the implementation management system is to make activities run well and systematically because KH Ghalib's tomb is very famous among pilgrims from various regions in Indonesia. To find out how cemetery administrators manage the implementation of graves, qualitative methods are used which are analytical and descriptive. The data source for this research uses primary data, data obtained directly from respondents, from caretakers, from pilgrims, especially data obtained based on the results of interviews and discussions with the respondents, namely the head of the cemetery caretaker and caretaker of KH Ghalib's grave. As well as secondary data, data sourced from information originating from pilgrims, oral and written in the form of secretarial document archives. This research data collection method is in the form of interviews, observation, and documentation. After all the data is obtained it is analyzed.

The results of the research show that the implementation management of religious tourism at KH Ghalib's grave has been carried out even though it is not good in terms of the system, for example there is no bookkeeping related to visits by pilgrims because the cemetery does not provide it and there is a lack of human resources. However, the implementation of religious activities and Khaul Kiyai Haji Ghalib's recital activities went very well despite the lack of human resources, so the cemetery was directly assisted by several elements of the community and the Pringsewu city government. Through religious activities, people and pilgrims get the blessings that exist there, such as how ibrah was from his struggle in fighting for Islam in the era of the war against the Dutch. The management of the implementation of KH Ghalib's grave has implemented several implementation elements such as; direction, namely the chairman directs his members regarding the implementation that will be carried out, communication, namely coordination between pilgrims and cemetery administrators regarding permits, motivation, the chairman provides motivation regarding the faith of his figure, leadership, namely coordinating the course of directing and evaluation activities.

**Key Words : Management Actuating, Religious Tourism**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohammad Haikal Isnaint  
Npm : 1941030211  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Manajemen Actuating Wisata Religi Makam KH Ghalib Kabupaten Pringsewu**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 23 Mei 2023

Penulis



**Mohammad Haikal Isnaint**  
**NPM. 1941030211**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Manajemen Actuating Wisata Religi Makam KH  
Ghalib Kabupaten Pringsewu**

**Nama : Mohammad Haikal Isnaint**

**NPM : 1941030211**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Telah dimunaqosahkan dan di pertahankan dalam sidang munuqasyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Mubasit, S.Ag., M.M**

**NIP. 197311141998031002**

**Pembimbing II**

**M. Husaini, S.T., M.T**

**NIP. 197812182009121001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

**Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I**

**NIP.197010251999032001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Manajemen Actuating Wisata Religi Makam KH Ghalib Kabupaten Pringsewu”** disusun oleh, **Mohammad Haikal Isnaint, NPM : 1941030211**, Program Studi **Manajemen Dakwah**. Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin/10 Juli 2023** pukul **08.00 s.d09.30 WIB**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : **Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I** 

**Sekretaris** : **Rouf Tamim, M.Pd.I** 

**Penguji I** : **Badaruddin, S.Ag., M.Ag** 

**Penguji II** : **Dr. Mubasit, S.Ag., M.M** 

**Penguji Pendamping**: **M. Husaini, S.T., M.T** 

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**M. Syukur, M.Ag**

511011995031001

## MOTTO

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ  
إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

(QS. Al-Ankabut : 20)





## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT beserta junjungan kita Rasulullah SAW. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak yang selalu mendukung dan selalu mensupport penulis, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua yang penulis sayangi, Abi Agus Sumardiko dan Umiku Musrifah yang tiada hentinya berdoa dan tiada lelah dalam berusaha untuk memberi dukungan pendidikan baik yang formal maupun non formal dari kecil hingga sekarang penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini.
2. Dan juga kembaran saya Mohammad Hafidz Isnaint, yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan dan selalu memberikan motivasi serta support kepada penulis.
3. Sahabat perkuliahan Sofiyatul Hasanah dan Devi Oktaviani yang selalu mengingatkan dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Teman seperjuangan Sopyan Maulana, Sam'un El Ghazy, Gelar Ramadhan, Yusuf Wanandi, Arzan Zulian Afrodi, Aris Akbar, Irfan Azhari, Diego Al-Hafizh dan Taslam yang telah berjuang bersama, menyempatkan waktunya untuk memberikan refresh brain seperti bermain Mobile legend dan healing bersama serta membantu penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini.
5. Serta teman-teman kelas D Manajemen Dakwah dan juga seluruh angkatan 2019 Manajemen Dakwah yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu.
6. Terakhir disampaikan kepada Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah menyediakan sarana belajar untuk menambah pengetahuan dan pemahaman bagi penulis.
7. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive. I wanna thank me for trying do more right than wrong I wanna thank me for just being me all time.*

## RIWAYAT HIDUP

Mohammad Haikal Isnaint lahir di Kota Pringsewu, Provinsi Lampung pada tanggal 01 Mei 2000. Penulis lahir dari pasangan bapak Agus Sumardiko dan Musrifah. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara yakni Falih Fathurrahman sebagai anak sulung dan Mohammad Hafidz Isnaint. Adapun riwayat pendidikan penulis dimulai dari:

1. TK PonPes Mambaul Hisan, Pringsewu, lulus pada tahun 2005
2. SD Muhammadiyah, Ambarawa, Lulus pada tahun 2012
3. MTs Darul Huffazh, Pesawaran, lulus pada tahun 2015
4. SMA-IT Bina Umat, Yogyakarta, lulus tahun 2018

Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai pada tahun 2019. Semasa kuliahnya penulis aktif mengikuti berbagai organisasi baik eksternal dan internal



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Manajemen Actuating Wisata Religi Makam KH Ghalib Kabupaten Pringsewu”. Tak lupa sholawat beserta salam senantiasa penulis sanjung agungkan kepada Nabi Muhammd SAW beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang selalu taat pada ajaran-ajaran agamanya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini menjadi alat penunjang ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Dalam proses penyelesaian ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak yang selalu mendukung dan selalu mensupport penulis, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku dekan fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
2. Bunda Yunindar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
3. Bapak Badaruddin S.Ag M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
4. Bapak Dr. Mubasit, S.Ag. M.M selaku Pembimbing I telah memberikan bimbingan serta waktu luang untuk penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak M. Husaini, S.T. M.T selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta waktu luang untuk penulis guna menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
7. Seluruh Pengurus Makam KH Ghalib, terlebih kepada ketua Pengurus Makam Bapak Samsul Maarif yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis dalam mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tua, kakak kandung serta Adik Kandung yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan dan selalu memberikan motivasi kepada penulis.
9. Teman-teman dan juga sahabat-sahabat penulis yang telah memberikan semangat kepada penulis.
10. Serta teman-teman kelas Manajemen Dakwah kelas D dan juga seluruh angkatan Manajemen Dakwah 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu. Kepada pembaca apabila ada kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan ini, penulis mohon maaf. Karena penulis sendiri dalam tahap belajar.

Semoga atas motivasi dan doa dari semua pihak baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum, menjadi amal ibadah disisi Allah SWT. Semoga skripsi ini memberikan informasi bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 23 Mei2023  
Penulis

Mohammad Haikal Isnaint

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian .....	12
I. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II MANAJEMEN DAN WISATA RELIGI.....</b>	<b>21</b>
A. Manajemen Actuating .....	21
1. Pengertian Manajemen .....	21
2. Pengertian Actuating .....	22
3. Unsur-unsur Manajemen.....	32
B. Wisata Religi.....	35
1. Pengertian Wisata Religi .....	35
2. Tujuan wisata religi .....	39
3. Fungsi Wisata Religi .....	40
4. Manfaat Wisata Religi .....	41
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Profil Makam KH Ghalib Kabupaten Pringsewu .....	43
1. Sejarah dan Makam KH Ghalib.....	43
2. Profil KH Ghalib .....	44
3. Struktur Dasar Organisasi Yayasan KH Ghalib.....	46
4. Motto Makam KH Ghalib.....	47

5. Kegiatan di Makam KH Ghalib di hari-hari tertentu.....	48
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Makam KH Ghalib .....	50
B. Manajemen Actuatinng Wisata Religi Makam KH Ghalib Kabupaten Pringsewu.....	51
<b>BAB IV ANALISIS DATA .....</b>	<b>65</b>
A. Manajemen Actuatinng Wisata Religi Makam KH Ghalib Kabupaten Pringsewu.....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Manajemen secara etimologis dalam Bahasa Inggris adalah *to manage* yang berarti mengatur. Sedangkan secara terminologi menurut G.R. Terry Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Menurut Malayu S.P Hasibuan Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu<sup>1</sup>.

Adapun menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.

Sedangkan menurut Andrew F. Sikula manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien<sup>2</sup>.

Dari beberapa pengertian manajemen di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah sebuah proses

---

<sup>1</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h.2.

<sup>2</sup> Ibid., h.3.

yang sistematis untuk mencapai sebuah tujuan dalam organisasi secara optimal dengan efektif dan efisien, karena di dalamnya telah terdiri tahapan yang begitu kompleks, terdiri dari perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*) dan pengontrolan (*Controlling*).

*Actuating* secara bahasa adalah pengarahan atau dengan kata lain pergerakan pelaksanaan, sedang secara istilah *actuating* adalah mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan perusahaan atau organisasi.

Fungsi pengarahan menurut G.R. Terry pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha pengorganisasian.

Koontz dan O'Donnel: pengarahan adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata. Jadi pengarahan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, menggerakkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan usaha. Pengarahan ini dapat dilakukan dengan cara persuasif atau bujukan dan instruksi, tergantung cara mana yang paling efektif<sup>3</sup>.

Wisata religi menurut Pendit adalah wisata yang berkaitan dengan agama, sejarah, adat istiadat, kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Biasanya wisata religi dilakukan perorangan ataupun rombongan ke tempat-tempat yang dianggap suci, ke makam orang besar atau pemimpin yang dihormati dan ke bukit atau gunung yang dikeramatkan. Misalnya Candi Borobudur, Pura Besakih di Bali, Gunung

---

<sup>3</sup> Mochamad Nurcholiq, "Actuating Dalam Perspektif Al-Quran Dan Al-Hadits (Kajian Al-Quran Dan Al-Hadits Tematik)," *Journal EVALUASI* 1, no. 2 (2018): h.138, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i2.69>.



Kawi, makam Wali Songo, makam Bung Karno dan sebagainya<sup>4</sup>.

Religi berasal dari bahasa latin yakni *relegere*, yang mengandung arti mengumpulkan dan membaca. Pengertian itu juga sejalan dengan isi agama yang mengandung kumpulan cara-cara mengabdikan pada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. Menurut Mangun Wijaya seperti dikutip dalam Burhan Nurgiantoro, mengemukakan bahwa perbedaan agama dengan religiusitas, agama lebih menunjukkan pada kelembagaan kebaktian pada Tuhan dengan hukum-hukum yang resmi sedangkan religiusitas bersifat mengatasi lebih dalam dan lebih luas dari agama yang tampak, formal dan resmi<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Wisata religi adalah kegiatan spiritual yang dilakukan oleh manusia dengan berkunjung ke tempat yang memiliki makna khusus, biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya.

Makam KH.Ghalib merupakan tempat wisata religi yang banyak dikunjungi wisatawan dari berbagai macam daerah, beliau merupakan tokoh ulama pertama kali yang mendirikan pondok pesantren seribu di daerah kabupaten Pringsewu.

Dari beberapa definisi diatas penulis dapat menarik kesimpulan yang akan membahas tentang Manajemen pelaksanaan (*actuating*) wisata makam KH. Ghalib dalam menerapkan kaidah-kaidah islam di Kabupaten Pringsewu.

---

<sup>4</sup> Primastris Ayu Damayanti and Dina Fitriasia Septiarini, "Implementasi Manajemen Dana Filantropi Wisata Religi Makam Gus Dur (Studi Kasus: Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng)," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6, no. 9 (2020): h.1806, <https://doi.org/10.20473/vol6iss20199pp1804-1813>.

<sup>5</sup> Burhan Nurgiantoro, *Theory of Fiction Analysis (Teori Pengkajian Fiksi)*, ed. Burhan Nurgiantoro, Cetakan ke (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), h.326.

## B. Latar Belakang

Wisata religi termasuk salah satu tradisi yang sekarang telah meluas di kalangan masyarakat. Hal ini dikarenakan banyaknya suatu aktivitas maupun kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan rohani atau wisata religi. Wisata religi dapat dimaknai sebagai perjalanan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus tertentu, seperti beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan hal tersebut bisa dilihat dari sisi sejarah, mitos, legenda maupun keunikan dan keunggulan arsitektur pada bangunannya.

Menurut Olsen & Timoty, perjalanan religi bukanlah fenomena langka lagi bagi masyarakat di zaman sekarang. Religi atau agama sendiri telah lama menjadi motivasi seseorang dalam melakukan perjalanan wisata yang merupakan bentuk dari perjalanan dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Perjalanan dengan motivasi agama dan spiritual telah lama menyebar luas dan menjadi trend baru pada dekade terakhir, serta menjadi bagian penting dalam perjalanan pariwisata internasional bagi sebagian umat beragama Islam.

Pada dasarnya seseorang melakukan perjalanan dimotivasi oleh beberapa hal, seperti ketertarikannya pada berbagai objek peninggalan bersejarah, keinginan untuk mengetahui adat istiadat, dan budaya pada tempat yang ingin dikunjungi, serta motivasi kedatangan peziarah yang pada dasarnya dipengaruhi oleh nilai sejarah dan kepuasan batin setelah mendoakan para leluhur terdahulu. Perjalanan wisata religi dilakukan sebagian orang bukan hanya untuk mencari hiburan semata, melainkan dilakukan dalam bentuk aktivitas perjalanan spiritual yang mampu menggugah kesadaran masyarakat akan kebesaran Allah SWT<sup>6</sup>.

Sejarah Islam di Provinsi Lampung mempunyai jejaring erat dengan Islam di Banten, Aceh, Minangkabau, dan

---

<sup>6</sup> Wahidatur Royani, "Pengembangan Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Maulana Maghribi Dalam Melastarikan Sejarah Islam Di Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batan" 2 (2022): h.2.

Palembang. Perkembangan Islam di Lampung membuat peradaban dan kebudayaan selangkah lebih maju, berkembang, serta jiwa patriotik yang menggelora dalam melawan penjajah seperti kepahlawanan Raden Intan II.

Perjalanan religi atau wisata religi ke tempat-tempat peninggalan Islam terdahulu tidak akan lepas dari penyebaran dan perkembangan Islam di Jawa yang merupakan suatu perjalanan history luar biasa, dimana Islam yang berkembang merupakan suatu proses pengembangan agama yang dilaksanakan secara kultural, sehingga Islam mampu menyebar luas dan dianut oleh banyak mayoritas masyarakat terutama di Indonesia

Adapun dalil yang dijadikan sebagai rujukan dalam melakukan perjalanan wisata telah dijelaskan dalam QS. Al-Hajj:46 sebagai berikut:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونُ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا  
فَاتَّبَعُوا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

*Artinya : Tidakkah mereka berjalan di bumi sehingga hati mereka dapat memahami atau telinga mereka dapat mendengar? Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang berada dalam dada. (Q.S Al-Hajj [22] ; 46)*

Kemudian perjalanan melalui wisata religi ini dapat dilakukan dengan mengunjungi makam para ulama dan peninggalan sejarah Islam terdahulu. Seperti halnya pada objek wisata religi Makam KH. Ghalib yang bertempat di Kabupaten Pringsewu, Wisata religi yang ada di Kabupaten Pringsewu sekarang ini telah banyak dikunjungi oleh peziarah dari berbagai kota, banyak yang berkunjung untuk berziarah ke makam-makam tersebut, salah satu yang paling sering dan ramai dikunjungi adalah Makam KH Ghalib yang merupakan salah satu tempat peninggalan Islam bersejarah di Kabupaten Pringsewu dan memiliki potensi daya tarik tersendiri.

Berkembangnya wisata tersebut tidak lepas dari tata kelola pada pengelolaan wisata religi Makam KH. Ghalib dalam menjalankan pengembangan manajemen wisatanya, karena penerapan manajemen merupakan suatu komponen paling penting dalam pengembangan wisata sehingga banyak peziarah yang berdatangan baik peziarah dari dalam maupun luar kota. Maka hal tersebut dapat terjadi dikarenakan di Kabupaten Pringsewu sendiri telah dikenal dengan segala aset budaya serta kekhasan karakteristik Islami yang dimilikinya. Hal lain yang menjadi sebuah perbedaan dari pengembangan manajemen wisata religi terkait dengan ziarah makam atau pelestarian makam dari penelitian lainnya yaitu dapat dilihat dari fenomena yang ada di masyarakat dan tradisi budaya pada masyarakatnya, serta tanpa melakukan promosi untuk memperkenalkan wisata religi di Kabupaten Pringsewu, para peziarah yang datang terus saja meningkat.

Dengan demikian, situs bersejarah yang ada di Kabupaten Pringsewu tersebut telah menjadi daya tarik peziarah untuk melakukan wisata religi. Salah satu dari situs bersejarah yang dimiliki yaitu adanya Makam KH Ghalib yang merupakan salah satu dari tokoh penyebar agama Islam di kota kabupaten Pringsewu, KH. Ghalib dilahirkan pada tahun 1899 di Kampung Mojosantren, Krian Jawa Timur. Ayah beliau bernama K. Rohani Bin Nursihan dan Ibunya bernama Muksiti. KH. Ghalib sejak remaja dikenal sebagai pemuda yang senang mengembara guna menuntut agama islam, ia tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu yang berhubungan dengan masalah ubudiyah saja, tetapi juga ilmu hikmah pun dipelajarinya.

Setiap tahunnya terkhusus Nifsu Syaban, Menjelang ramadhan dan hari besar lainnya banyak peziarah yang datang dari berbagai kota. Sehingga Pemerintah Kabupaten Pringsewu melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

menjadikan kompleks makam Kh Ghalib sebagai wisata religi andalan di Kabupaten Pringsewu bahkan Provinsi Lampung<sup>7</sup>.

Pada dasarnya, sejarah yang ada mencakup suatu perjalanan hidup manusia dalam perkembangan dunia dari masa ke masa. Sejarah harus diartikan sebagai tindakan manusia dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, lahirlah sebuah kajian sejarah dengan suku bangsa di tempat dan lokasi tertentu, bahkan pada zaman tertentu seperti sejarah pada bangsa Yunani, sejarah Islam, sejarah Islam di Spanyol, dan sejarah bangsa Eropa<sup>8</sup>.

Begitu pula pada peninggalan sejarah Islam yang ada di Kabupaten Pringsewu yaitu terdapatnya Makam KH Ghalib. Maka, dengan adanya peninggalan sejarah Islam tersebut sangat mempengaruhi perubahan aktivitas pada masyarakat sekarang yang datang untuk melakukan ziarah di kompleks Makam KH Ghalib. Akan tetapi, sejarah tersebut juga sangat mempengaruhi pemahaman masyarakat terkait peninggalan sejarah Islam yang masih sangat kurang, karena banyak dari mereka yang melakukan perjalanan wisata ziarah tanpa mengetahui makna dan tujuan sebenarnya dari perjalanan yang dilakukan, bahkan tidak tahu terkait sejarah sebenarnya.

Oleh karena itu, sejarah yang ada sampai sekarang dapat kita jaga dan pertahankan melalui makam dan budaya yang dilestarikan dengan baik agar masyarakat paham akan pentingnya situs peninggalan sejarah sebagai usaha dalam memelihara nilai-nilai budaya yaitu yang dijaga dan dilestarikan untuk pengetahuan, perkembangan, dan perubahan tatanan masyarakat di masa yang akan datang. Dimana pada penelitian ini dapat dilakukan melalui peranan pengembangan manajemen *actuating* wisata religi dalam pelaksanaan kegiatan agenda-agenda yang terjadi di Makam

---

<sup>7</sup> Bintang Spot, "Pariwisata, Wisata Religi Makam KH Ghalib Pringsewu," *Bintang Saburai*, 2022, h.1.

<sup>8</sup> Wahidatur Royani, "Pengembangan Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Maulana Maghribi Dalam Melastarikan Sejarah Islam Di Desa Wonobadro Kecamatan Blado Kabupaten Batan."

KH Ghalib seperti Nifsu Sya'ban, menjelang Ramadhan, menjelang Idul Fitri dan tahun baru. Islam Maka berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melihat bahwa hal tersebut penting dikaji untuk mengetahui lebih jelas tentang **“Manajemen Actuating Wisata Religi Makam KH Ghalib Di Kabupaten Pringsewu”**.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

#### 1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Manajemen *Actuating* Wisata Religi Makam KH.Ghalib di Kabupaten Pringsewu

#### 2. Sub-fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka diperoleh beberapa sub-fokus penelitian yaitu : *Directing, Motivating, leading* dan *Coordinating*

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dari penelitian ini adalah, bagaimana manajemen *actuating* wisata religi Makam KH Ghalib di Kabupaten Pringsewu?

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk menjawab rumusan masalah diatas , tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Manajemen *actuating* wisata religi makam KH.Ghalib di Kabupaten Pringsewu.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian manajemen *actuating* wisata religi makam KH.Ghalib dalam melesterikan islam di Kabupaten Pringsewu adalah :

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian yang dilakukan berharap dapat memperluas ilmu pengetahuan dalam manajemen *Actuatin* wisata religi dan memperluas bagaimana berkembangnya agama islam terutama di Kabupaten Pringsewu.

### 2. Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pesan masukan kepada mahasiswa dan pihak terkait lainnya dalam meneliti manajemen wisata religi serta dapat menjadi referensi pertimbangan bagi masyarakat dalam menjalankan pengelolaan wisata religi lewat nilai yang terkandung dalam penelitian ini.

## **G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan**

Untuk menghindari kesamaan dalam penelitian yang akan penulis teliti berikut maka akan dipaparkan karya ilmiah yang relevan dengan judul skripsi yaitu :

Penelitian yang dilakukan Faisal Yazid Ritonga tahun 2019 dengan judul “Manajemen Wisata Religi di Masjid Sulthoni Wotgaleh Berbah Sleman” Skripsi ini menggunakan metode kualitatif yang mengangkat peranan manajemen wisata religi dalam meningkatkan fungsi dan unsur manajemen terhadap masyarakat dan tempat wisata. Tujuan penelitian dilakukan Untuk mengetahui serta menganalisis manajemen wisata religi yang diterapkan pada Masjid Wotgelah, Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam proses manajemen wisata religi di Masjid Wotgaleh. Penelitian yang dilakukan melalui hasil obserbvasi dan wawancara kepada pengelola wisata Masjid Sulthoni Wotgaleh Berbah Sleman.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen wisata religi di Majid Wotgaleh Berbah Sleman, maka hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa manajemen wisata religi yang dilakukan oleh pihak

pengelola tersebut telah dilaksanakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam pengelolaan wisata religi, walaupun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Adapun hasil penelitian terkait faktor penghambat dan faktor

pendukung yakni adanya kelemahan dan ancaman yang menjadi factor penghambat dalam manajemen wisata religi di antaranya tidak adanya dana bantuan dari pihak manapun dalam pengelolalaan wisata religi dan adanya perbedaan paham dari sebagian masyarakat mengenai ziarah dan haul di komplek pemakaman. Adanya kekuatan dan peluang yang menjadi factor pendukung dalam manajemen wisata religi di antaranya kebersihan dan kenyamanan pada kawasan masjid dan komplek pemakaman dan banyaknya jumlah pengunjung yang datang untuk berziarah<sup>9</sup>.

Adapun penelitian yang dilakukan Niswatul khiyaroh tahun 2014 dengan judul “Manajemen Wisata Religi di Makam syeikh Hasan Munadi Di Desa Nyatnyono Kecamatan Ongaran Barat Kabupaten Semarang “skripsi ini menggunakan metode kualitatif yang mengangkat peranan manajemen wisata religi meningkatkan fungsi dan peran wisata terhadap masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, manajemen wisata religi untuk pengembangan dakwah di makam Syeikh Hasan Munadi sudah dijalankan berdasarkan manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan. Pengelolaan makam Syekh Hasan Munadi dilakukan oleh pihak ahli waris, yang bertugas sebagai juru kunci sekarang adalah KH. Murtadho Khasabu. Demi keberhasilan pelaksanaan manajemen wisata religi, pihak pengelola makam Syekh Hasan Munadi memanfaatkan sumber daya manusia disini adalah pihak pengelola, bekerja dengan penziarah sedangkan sumber daya yang non manusia adalah keadaan alam sekitar dan alat-alat atau benda yang digunakan untuk

---

<sup>9</sup> Faisal Yazid Ritonga, “*Manajemen Wisata Religi Di Masjid Sulthoni Wotgaleh Brebah Sleman.*”



mendukung proses manajemen, seperti karpet, sound system, Komputer dan lain-lain. Pendukung dan penghambat pelaksanaan factor pendukung banyaknya penziarah yang datang, tempatnya bersih serta tidak di pungut biaya apapun. Sedangkan factor penghambat papan petunjuk arah kurang jelas, belum dinaungi yayasan, bangunan makam yang sempit, kurang publikasi, kurangnya kendaraan umum serta kurangnya kerja sama pihak pengelola dengan pemerintah desa.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengelolaan wisata religi dalam perspektif sapta pesona dan apa factor pendukung dan penghambat yang ada dimakam Nyantnyonoo. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya pada manajemen wisata religi makam saja<sup>10</sup>.

Penelitian oleh Muhammad<sup>11</sup> yang berjudul “Manajemen Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Ziarah Pada Jamaah Umrah (Studi Travel Meida Wisata Jl. A.P. Pettarani Kota Makassar)” Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana peran manajemen di dalam pengelolaan wisata religi dalam meningkatkan kualitas pelayanan ziarah pada jamaah umrah, Untuk mengetahui peluang dan hambatan yang dihadapi oleh pengelola wisata religi dalam menjalankan fungsi manajemen pada pelayanan ziarah jamaah umrah. Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif Penelitian yang telah dilakukan menggunakan pendekatan wawancara, metode wawancara yang menekankan bagaimana pendekatan ini dapat mengungkapkan makna-makna dari konten komunikasi yang ada sehingga hasil penelitian yang diperoleh berhubungan pemaknaan dari sebuah proses komunikasi yang terjadi.

---

<sup>10</sup> Niswatul khiyaroh, *Manajemen Wisata Religi di Makam syeikh Hasan Munadi Di Desa Nyatnyono Kecamatan Ongaran Barat Kabupaten Semarang, Walisongo Institutional Repository* (2014) : <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3535/>

<sup>11</sup> M Muhammad and A A Hamzah, “Peran Manajemen Dalam Mengelola Wisata Religi Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Ziarah Pada Jamaah Umroh PT. Meida Wisata,” ... *Jurnal Kajian Haji* ..., 2020.

Manajemen yang dikelola PT. Meida Wisata sudah cukup baik karena semua fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi sudah di terapkan pada PT.Meida Wisata. Hal ini dilaksanakan demi peningkatan mutu kualitas pelayanan kepada jamaah, Pelaksanaan umrah memiliki banyak makna di dalamnya, terutama masalah spiritual yang dirasakan jamaah selama melaksanakan ibadah umrah, adapun beberapa pengalaman yang dirasakan ialah jamaah merasa lebih dekat kepada RabbNya, perasaan senang dan bahagia ketika pertama kali melihat baitullah serta pelajaran-pelajaran sosial agar lebih menghargai sesama umat manusia.

## **H. Metode penelitian**

Penelitian merupakan kegiatan yang ilmiah, terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis, mencari, memahami, mengkaji untuk mencari kebenaran atau jawaban. Sering juga dikatakan upaya manusia untuk mencari kebenaran. Penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Metode penelitian secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu<sup>12</sup>. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang merupakan rasional, empiris dan sistematis

Sebab dengan adanya metode akan dapat memperlancar penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> SUGIYONO, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. Sutopo, Ke 2 (Bandung: Alfabeta, 2021), h.2.

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan penulis yang bersifat lapangan dengan mengamati peristiwa yang terjadi secara alami di lapangan karena upaya untuk mengetahui bagaimana manajemen pelaksanaan ini terlaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan memulai tahap awal pendekatan, menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu ataupun kelompok. Tugas penulis dalam penelitian sebaiknya mengembangkan dimensi tentang kasus yang diteliti, kemudian membuat penjelasan dari gambaran tentang kasus tersebut untuk diperlihatkan dan diangkat sebagai data penelitian.

Tehnik pengumpulan data maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan memanfaatkan observasi (pengamatan) interview (wawancara) dan dokumentasi yang bertujuan memberikan gambaran suatu situasi tertentu sedemikian rupa sehingga diperoleh kejelasan tentang suatu yang lebih fokus<sup>13</sup>.

### b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini bersifat observasi deskriptif, penelitian yang bersifat untuk menggambarkan tentang karakteristik individu atau situasi kelompok dan menggambarkan suatu kejadian secara akurat, faktual, dan sistematis mengenai fakta-fakta yang ada, penelitian ini memperoleh data penelitian dengan sebanyak-banyaknya dari pelaksanaan yang menghasilkan kepemimpinan, motivasi, komunikasi dan pengarahan

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.Pdf*, ed. Sofia Suryandari, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2022), h.104.

## 2. Sumber data

Sumber data digunakan didalam penelitian guna untuk menjelaskan valid atau tidaknya suatu penelitian, Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder<sup>14</sup>

### a. Sumber data primer

Sumber data primer sekumpulan data yang diperoleh melalui responden ataupun objek yang di teliti atau data yang diperoleh dengan sesuai penelitian peneliti. Penelitian ini mendapatkan data ataupun informasi langsung dari objek sebagai sampel dan populasi.

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data primer meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini akan dapat di peroleh dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan pihak manajemen wisata religi makam KH.Ghalib kabupaten Pringsewu.

### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dengan berbagi sumber, Pengumpulan data ini diperoleh seperti buku, artikel, jurnal dan lain- lain. Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui literatur yang erat kaitannya dengan objek penelitian.

## 3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data ialah cara peneliti mengumpulkan data Dalam penelitian ini untuk membantu pengumpulan data di wisata religi makam KH.Ghalib Kabupaten Pringsewu maka peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.Pdf*.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dilakukan dengan cara melihat secara cermat untuk mengamati fenomena yang ada. Hal ini terbatas pada sekelompok fenomena yang dapat dijangkau oleh indra dan akal, tentu tidak sekedar melihat saja, tetapi melihat yang bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri dan sifat obyek (pengamatan). Dalam observasi peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dan dukanya<sup>15</sup>.

Teknik observasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini sebab pertama, sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu. kedua, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lampau, maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan: ketiga, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya, keempat, sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara observasi ini, dicatat dalam format rekaman dokumentasi

---

<sup>15</sup> Ibid.

b. Interview / wawancara

Menurut Esterbeg mendefinisikan interview adalah wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu<sup>16</sup>. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan rumusan masalah sehingga dengan wawancara mendalam ini data data bisa terkumpul semaksimal mungkin. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur (*Semistructure Interview*) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan terbuka. Wawancara tidak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, hal ini bertujuan agar wawancara dapat berlangsung luwes, arahnya lebih bisa terbuka, percakapan tidak membuat jenuh kedua belah pihak sehingga diperoleh informasi, keterangan data lebih kaya.

---

<sup>16</sup> Ibid.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya<sup>17</sup>. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan "dokumen" digunakan untuk memperoleh data berupa struktur organisasi, letak geografis, keadaan pengurus, sarana dan prasarana wisata religi makam KH.Ghalib kabupaten Pringsewu. serta dokumen lain yang peneliti perlukan yang berhubungan wisata religi tersebut.

### d. Analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data dalam kualitatif adalah upaya untuk mengungkap makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data dengan klasifikasi tertentu<sup>18</sup> aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahapan penulisan laporan, oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisis data bukanlah dua hal terpisah seperti yang lazim

---

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, 1st ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

dilakukan dalam penelitian kualitatif, hal ini berarti pengumpulan data dan analisis data dilakukan bersamaan selama proses penelitian, seorang peneliti secara terus menerus menganalisis datanya. menurut Miles dan Huberman ada tiga macam Kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

Reduksi Data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama panggilan data yang diperoleh selama penggalian data lapangan. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan pemfokusan penyederhanaan abstraksi dan pentransformasian "data mentah" yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis, Reduksi data adalah suatu bentuk analisis, yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang. dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan, misalnya dalam penelitian ini adalah pembukaan wawancara yang dibuat santai untuk membangun suasana yang mengalir agar tidak membuat jenuh dan tegang, maka percakapan itu dibuang tidak dimasukkan dan analisis, hanya diletakkan di transkrip wawancara.

Penyajian data, menurut Milles dan Huberman bahwa: penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah kedua dari kegiatan-kegiatan analisis data adalah model data, yaitu sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model (*display*) melihat suatu tayangan yang membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan suatu analisis lanjutan atau tindakan didasarkan pada



pemahaman tersebut. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Tahapan-tahapan diatas terutama tahapan reduksi dan penyajian data, tidak selalu beriringan, akan tetapi setelah dilakukan penyajian data juga membutuhkan reduksi data lagi sebelum di Tarik kesimpulan<sup>19</sup>.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam memahami permasalahan, maka perlunya format dalam menulis kerangka skripsi agar mendapatkan gambaran komprehensif dalam melakukan penelitian. Secara sistematika penulisan, skripsi ini terdapat lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Sedangkan garis besarnya, penulisan skripsi ini sebagai berikut:

*BAB I* , Berisi tentang pendahuluan. Pendahuluan ini menguraikan penegasan judul, Latar Belakang masalah, Fokus dan sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

---

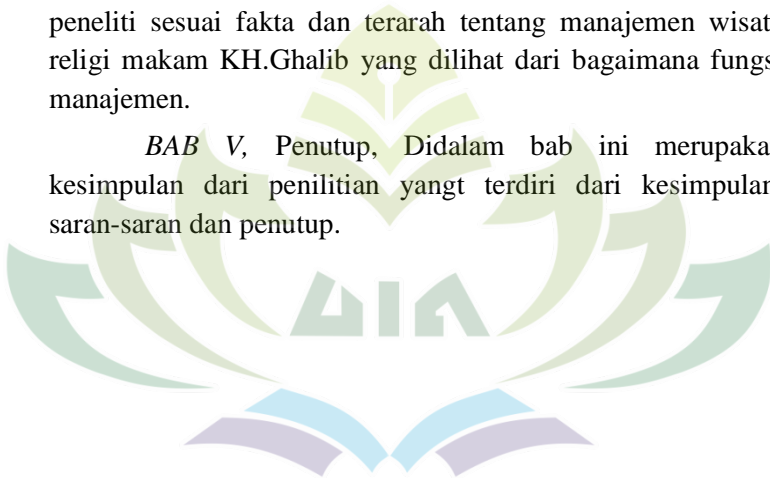
<sup>19</sup> Ibid.

*BAB II*, Landasan Teori. Berisi kajian teori (kajian teoritik terhadap permasalahan variabel penelitian) mengenai teori-teori dalam mengkaji Manajemen Wisata Religi Makam KH.Ghalib di Kabupaten Pringsewu.

*BAB III*, Deskripsi Objek Penelitian membahas tentang gambaran umum objek yang berisi tentang profil makam KH.Ghalib untuk mendalami data. Dalam bab ini di jelaskan beberapa hal seperti jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, struktur kepengurusan, Kegiatan Makam KH.Ghalib, Fungsi manajemen wisata religi

*BAB IV*, Analisis Penelitian, Pada bab ini yang berisikan mengenai analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai fakta dan terarah tentang manajemen wisata religi makam KH.Ghalib yang dilihat dari bagaimana fungsi manajemen.

*BAB V*, Penutup, Didalam bab ini merupakan kesimpulan dari penelitian yangt terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup.



## BAB II

### MANAJEMEN *ACTUATING* DAN WISATA RELIGI

#### A. Manajemen *Actuating*

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Sementara itu secara konseptual, manajemen belum memiliki definisi yang diterima secara universal. Beberapa pengertian yang muncul antara lain dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut;

- a. Malayu S.P. Hasibuan mendefinisikan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- b. Andrew F. Sikula manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengembalian keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.
- c. G.R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah

ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya<sup>20</sup>

- d. Harold koontz dan Cyril O'Donnel mengemukakan manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, perorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan dengan mengoptimalkan sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia demi mencapai tujuan tertentu.

Manajemen pada dasarnya sudah ada sejak adanya pembagian kerja, tugas, tanggung jawab, dan kerja sama formal dari sekelompok orang untuk mencapai tujuan. Jelasnya manajemen sudah ada sejak adanya pemimpin/pengatur dan masih sangat sederhana. Pada saat itu manajemen belum merupakan suatu ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri, tetapi masih bergabung dalam ilmu sosiologi, hukum, filsafat dan ilmu-ilmu lainnya.

## 2. Pengertian Actuating

*Actuating* secara bahasa adalah pengarahan atau dengan kata lain pergerakan pelaksanaan, sedang secara istilah *actuating* adalah mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan perusahaan atau organisasi. *Actuating* merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi

---

<sup>20</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).

<sup>21</sup> Ibid.

yang tidak dapat dipisahkan. Adapun pengertian tentang pelaksanaan menurut dakwah adalah seluruh pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya suatu tujuan dan efisien serta ekonomis<sup>22</sup> Ada beberapa poin dari proses pelaksanaan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah adalah; pengarahan (*directing*), pemberian motivasi (*Motivating*), peningkatan pelaksanaan oleh pemimpin (*Leading*) dan Komunikasi yang baik (*Comunacating*).

#### a. Directing

Pengarahan (*directing*) adalah proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada bawahan agar mereka berkerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Suatu pengarahan dapat diberikan berbagai batasan. Batasan tersebut dapat bersifat umum maupun spesifik, bergantung kepada frekuensi kerja dan motif usaha yang dikembangkan<sup>23</sup>.

Pengarahan berarti menentukan bagi bawahan tentang apa yang harus mereka kerjakan atau tidak boleh dikerjakan, pengarahan mencakup berbagai proses operasi standar, pedoman dan buku panduan, bahkan manajemen berdasarkan sasaran (*management by objective*)

Adapun tujuan dari pengarahan ini adalah;

##### 1) Menjamin kontinuitas perencanaan

Suatu perencanaan ditetapkan untuk dijadikan pedoman normatif dalam pencapaian tujuan. Pelaksanaan kerja yang baik akan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu

---

<sup>22</sup> Muhammad Wahyu ilahi Muniir, *Manajemen Dakwah*, pertama (Jakarta: Kencana Prenada Media Gruop, 2012), h.140.

<sup>23</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*, 15th ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h,111.

pengarahan dilakukan untuk menjamin kelangsungan perencanaan Artinya, perencanaan yang telah ditetapkan meskipun memiliki sifat fleksibel namun prinsip yang terkandung di dalamnya harus tetap dijamin kontinuitasnya.

2) Membudayakan prosedur standar

Suatu prosedur akan memberikan seperangkat petunjuk detail untuk melaksanakan urutan-urutan tindakan yang sering atau biasa terjadi. Dengan adanya pengarahan diharapkan bahwa prosedur kerja yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya sehingga lambat laun menjadi suatu kebiasaan.

3) Menghindari kemangkiran yang tak berarti

Kemangkiran dapat diberikan batasan sebagai kondisi ketika seseorang tidak berada di tempat kerjanya di luar penyebab yang jelas dan tanpa pemberitahuan sebelumnya. Karyawan yang tidak masuk kerja sesuai dengan hari biasanya, tanpa memberitahukan kepada pimpinannya dinamakan karyawan yang mangkir.

4) Membina disiplin kerja

Menurut Wiraputra disiplin dapat diartikan sebagai suatu sikap mental yang penyatu dalam kehidupan yang mengandung pemahaman terhadap norma, nilai, dan perturan dalam melaksanakan hak dan kewajiban kehidupan.

Sedangkan menurut Siswanto disiplin kerja menyangkut esensi dari eksistensinya sebagai karyawan. Pada dasarnya karyawan harus mempertanyakan tugas rutinnya dan bagaimana melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya. Disiplin kerja yang terbina akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan, yaitu naiknya produktivitas kerja, baik menyangkut kualitas maupun kuantitasnya<sup>24</sup>

#### 5) Membina motivasi yang terarah

Penerapan fungsi pengarahan juga memiliki tujuan untuk membina motivasi kerja para karyawan yang terarah. Maksudnya, karyawan melaksanakan pekerjaan sambil dibimbing dan diarahkan untuk menghindari kesalahan prosedur yang berdampak terhadap keluarannya.

Peran komunikasi dalam pengarahan juga penting karena, komunikasi menurut Siswanto adalah proses penyampaian informasi atau pengertian dari pengirim pesan kepada penerima dengan menggunakan tanda atau simbol yang sama, baik bersifat oral maupun bukan oral. Komunikasi yang efektif harus memenuhi kriteria sebagai berikut;

- 1) Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, sehingga dapat menarik perhatian komunikan
- 2) Pesan harus menggunakan lambang-lambang tertuju kepada pengalaman yang

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, h.113.

sama antara komunikator dan komunikan sehingga sama-sama mengerti

- 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
- 4) Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok ketika komunikan berada pada saat digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki<sup>25</sup>.

#### **b. Motivating**

Motivasi sering diartikan sebagai kemampuan seorang pemimpin dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan<sup>26</sup>. Jadi pemberian motivasi sangat berpengaruh karena dapat menunjang sesuatu apabila yang dituju lebih efisien dengan kata lain bahwa motivasi adalah memberikan semangat atau dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan sebuah penghargaan (*Reward*)

Dengan adanya rasa memiliki *sense of belonging* dan rasa tanggung jawab *sense of responsibility*, maka akan menumbuhkan rasa kecewa jika gagal dan merasa bahagia jika tujuannya berhasil. Selanjutnya jika perasaan tersebut sudah mengakar, maka fungsi motivasi sudah berhasil.

---

<sup>25</sup> Ibid., h.115.

<sup>26</sup> Muniir, *Manajemen Dakwah*, h.141.



Dalam manajemen dakwah pemberian motivasi ini dapat berupa ;

1) Mengikutsertakan dalam pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan atau *decision making* merupakan sebuah tindakan yang penting dan mendasar dalam sebuah organisasi. Betapa tidak, sepanjang proses manajemen berlangsung, mulai dari tingkat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pada pengendalian pengambilan keputusan akan selalu berlangsung. Sebuah manajemen akan bisa berarti dan berfungsi jika dilakukan pengambilan keputusan<sup>27</sup>.

Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT, dalam surat al-baqarah ayat :30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ  
 قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ  
 نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا  
 تَعْلَمُونَ

*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"*

<sup>27</sup> *Ibid.*, h.143.

Dari ayat tersebut dapat diambil sebuah pelajaran bahwa Allah SWT sebelum menciptakan manusia sebagai *khalifah* dimuka bumi, terlebih dahulu melakukan dialog dan konfirmasi kepada malaikat sebagai makhluknya. Ayat ini menggambarkan bahwa Allah SWT sebagai pemimpin melakukan diskusi dengan para malaikat tentang rencana yang akan dilakukannya hal ini menjelaskan tentang manajemen yang dikehendakinya.

2) Memberikan informasi secara komprehensif

Semua fungsi manajerial sebuah pelaksanaan dakwah ataupun kegiatan tergantung pada arus informasi, yakni data yang telah diatur atau analisis untuk memberikan arti yang sangat permanen mengenai semua kondisi yang berlangsung, baik yang terjadi didalam maupun diluar organisasi.

Ada empat faktor yang dapat dijadikan sebuah evaluasi dalam sebuah organisasi, yaitu;

- a) Mutu informasi, semakin akurat sebuah informasi, yang tujuannya semakin tinggi mutu dan akan semakin aman pemimpin dakwah dalam mempercayai sebuah keputusan.
- b) Ketepatan waktu informasi, pada proses aktivitas dakwah diperlukan sebuah ketepatan informasi, ini diperlukan untuk menghindari tindakan yang salah, serta pelaksanaan korektif yang akurat
- c) Mutu informasi, dalam sebuah organisasi akan didapat banyak sekali informasi yang masuk.
- d) Relevansi informasi, para pemimpin mereka harus mampu mempertanggungjawabkan

informasi yang relevan dengan tugas-tugasnya<sup>28</sup>.

### c. Leading (Kepemimpinan)

Salah satu ilmuwan dan ahli penelitian perilaku yang telah memberikan batasan mengenai kepemimpinan, yaitu Ralph M. Stogdill. Batasan yang diajukan adalah *Managerial leadership as the process of directing and influencing the task related activities of group members*. Kepemimpinan manajerial sebagai proses pengarahan dan memengaruhi aktivitas yang dihubungkan dengan tugas dari para anggota kelompok.

Berdasarkan batasan di atas, terdapat tiga implikasi penting yang perlu mendapat perhatian.

1. Kepemimpinan harus melibatkan orang lain atau bawahan. Karena kesanggupan mereka untuk menerima pengarahan dari manajer, para bawahan membantu menegaskan eksistensi manajer dan memungkinkan proses kepemimpinan.
2. Kepemimpinan mencakup distribusi otoritas yang tidak mungkin seimbang di antara manajer dan bawahan. Manajer memiliki otoritas untuk mengarahkan beberapa aktivitas para bawahan, yang tidak mungkin dengan cara yang sama mengarahkan aktivitas manajer.
3. Di samping secara legal mampu memberikan para bawahan berupa perintah atau pengarahan, manajer juga dapat memengaruhi bawahan dengan berbagai sifat kepemimpinannya<sup>29</sup>.

M. Munir dan Wahyu Ilaihi mengemukakan bahwa kepemimpinan sebagai konsep manajemen dakwah dapat dirumuskan sebagai berikut

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, h.150.

<sup>29</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*, h.153.

1. Kepemimpinan sebagai salah satu seni dalam dalam berdakwah untuk menciptakan kesesuaian dalam mencari titik temu. Ini berarti bahwa setiap pemimpin/manajer harus mampu bekerjasama dengan anggota organisasi tersebut guna mencapai hasil yang telah ditetapkan. Peranan pemimpin di sini adalah memberikan dorongan terhadap para da'i. Oleh karena itu, kepemimpinan adalah suatu seni bagaimana orang lain mengikuti se- rangkaian tindakan orang untuk mencapai tujuan.
2. Kepemimpinan sebagai suatu bentuk persuasif dan inspirasi dalam berdakwah yang dimaksudkan sebagai suatu kemampuan mempengaruhi umat yang dilakukan bukan me- lalui paksaan melainkan melalui himbauan dan pendekatan.
3. Kepemimpinan adalah kepribadian yang memiliki pengaruh Dalam kepemimpinan dak- wah ini sifat atau nilai-nilai pribadi adalah mengacu pada akhlak Rasulullah yang merupakan sumber utama<sup>30</sup>.

Dari pengertian diatas kepemimpinan adalah sikap dan perilaku untuk mempengaruhi para bawahan agar mereka mampu bekerja sama sehingga membentuk jalinan kerja yang harmonis agar tercapai efisiensi dan efektivitas guna mencapai tingkat produktivitas sesuai yang telah ditetapkan.

#### **d. Communicating (Komunikasi)**

Komunikasi adalah sebuah prasarana dengan mana seorang manajer diperlengkapkan. Ia bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, tetapi suatu bagian utama dari hampir semua hal yang dilakukan

---

<sup>30</sup> Muniir, *Manajemen Dakwah*, h.121.

manajer itu. Setengah perkiraan menyatakan bahwa dua pertiga dari waktunya seorang manajer dihabiskan untuk berkomunikasi. Karena arti pentingnya bagi proses manajemen maka setengah orang keliru menganggap berkomunikasi suatu kata searti dengan *managing*<sup>31</sup>. Adapun beberapa definisi komunikasi menurut para ahli adalah:

Carl Hovland, Janis & Kelley Komunikasi adalah suatu proses melalui dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak).

Bernard Berelson & Gary A Steiner Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka, dan lain-lain.

Komunikasi haruslah terperinci dan sederhana. Suatu ketentuan yang baik untuk diikuti adalah "satu pesan, satu soal". *Timing* (penjadwalan) adalah juga vital. Komunikasi yang khusus adalah dinamis dan mengatakan hal yang tepat pada waktu yang tepat adalah sangat penting sekali. Orang yang mengirimkan pesan haruslah selalu memberikan kesempatan kepada si penerima untuk memberikan tanggapan. Arus informasi dari si penerima kepada si pengirim dinamakan *feedback* (umpan balik).

Pesan disampaikan dari seseorang ke orang lain dengan tujuan agar pesan tersebut dapat dimengerti atau dapat mengubah perilaku orang lain. Dalam proses berkomunikasi di dalamnya memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda-beda. Thomas M. Scheidel mengemukakan bahwa kita berkomunikasi

---

<sup>31</sup> George. Rue Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, ed. Bunga Sari Fatmawati, 2nd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h.177.

terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan<sup>32</sup>.

Fungsi pengarahan menurut G.R. Terry pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha pengorganisasian.

Koontz dan O'Donnel: pengarahan adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata. Jadi pengarahan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, menggerakkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan usaha. Pengarahan ini dapat dilakukan dengan cara persuasif atau bujukan dan instruksi, tergantung cara mana yang paling efektif<sup>33</sup>.

Dapat dikatakan *actuating* adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan berpedoman pada perencanaan (*planning*) dan usaha pengorganisasian.

### 3. Unsur-unsur Manajemen

Moony James D. Mengemukakan pandangan mengenai unsur-unsur yang terkandung dalam manajemen secara lebih ringkas, dengan memasukkan unsur material dan mesin ke dalam istilah fasilitas. Sehingga menurutnya

---

<sup>32</sup> Mulyana Dedy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

unsur manajemen hanya meliputi ; *Man* (Manusia), *Facilities* (Fasilitas), *Methods* (Metode/Cara)

Sedangkan George R. Terry berpendapat dalam bukunya yang berjudul "Principle of Management", bahwa ada enam unsur pokok yang terkandung dalam manajemen, di antaranya ; *Man* (Manusia), *Materials* (Material), *Machines* (Mesin), *Method* (Metode), *Money* (Uang), *Markets* (Pasar)<sup>34</sup>.

a. *Man* (Manusia)

Dari beberapa pandangan mengenai unsur-unsur manajemen tersebut, jelas terlihat bahwa manusia merupakan unsur yang paling penting dan tidak dapat digantikan oleh unsur lainnya. Manusia memiliki pikiran, harapan, serta gagasan yang sangat berperan dalam menentukan keterbedayaan unsur lainnya. Dengan kualitas manusia yang mumpuni, manajemen akan berjalan secara maksimal, dan sebaliknya dengan kualitas kemampuan manusia yang tidak baik, maka manajemen juga akan banyak mengalami hambatan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas manusia dinilai penting dan harus senantiasa dilakukan, agar dalam penerapan manajemen, baik dalam komunitas (organisasi) maupun dalam konteks sebagaimana yang diharapkan.

b. *Materials* (material)

Berbagai aktivitas sebagai proses pelaksanaan manajemen untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, selalu membutuhkan adanya material (bahan-bahan). Dengan demikian, material juga merupakan alat atau sarana dari manajemen.

---

<sup>34</sup> Riyan SP Nur Cahyadi, Fachrurazi, Fitria HP, Rullyana PM, Ita Nurcholifah, Sri Hartono, *Pengantar Manajemen* (Batam: CV. Rey Media Grafika, 2022), h.25.

c. *Machines* (mesin)

Dimana dalam paradigma saat ini, mesin merupakan pembantu manusia dalam pelaksanaan manajemen untuk mencapai tujuan, bukan sebaliknya manusia sebagai pembantu mesin seperti yang terjadi pada masa sebelum revolusi industri.

d. *Methods* (metode/cara)

Unsur berikutnya yang juga ada dalam manajemen adalah metode/ cara, di mana dalam pelaksanaan berbagai kegiatan mencapai tujuan, manusia dihadapkan dengan berbagai alternatif yang harus dipilih salah satunya. Sehingga dengan pemilihan metode/cara kegiatan yang baik dari berbagai alternatif yang ada, pelaksanaan manajemen dalam mencapai tujuan akan berjalan secara tepat dan berhasil guna.

e. *Money* (uang)

Unsur uang, keberadaannya juga merupakan salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan. Unsur uang sebenarnya bukan merupakan segala-galanya, namun proses manajemen dalam mencapai tujuan sedikit banyak dipengaruhi oleh unsur ini. Unsur uang membutuhkan perhatian yang baik dalam proses manajemen, karena dengan pengaturan yang baik akan memberikan dampak afisiensi.

f. *Markets* (pasar)

Unsur pasar, khususnya bagi komunitas yang bergerak di bidang industri. Pasar sebagai salah satu unsur pokok dari manajemen karena darinya hasil sebagai tujuan dari suatu komunitas akan didapatkan. Hasil yang maksimal dalam dunia industri merupakan tujuan yang harus dicapai.



Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang maksimal, proses manajemen harus memperhatikan dan mempertahankan pasar yang ada.

## B. Wisata Religi

### 1. Pengertian Wisata Religi

Banyak para pakar dan ahli pariwisata serta organisasi pariwisata yang memberikan batasan atau pengertian dari pariwisata, tetapi untuk menyatukan pandangan (*persepsi*) masyarakat terhadap batasan-batasan pariwisata, maka pemerintah membuat batasan pariwisata yang diwujudkan dalam pasal 1 butir 3 Undang-undang no 10 tahun 2009, dimana yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan dukungan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat dan pemerintah daerah<sup>35</sup>

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata dalam suatu destinasi wisata. Kualitas destinasi atas potensi daya tariknya ditentukan oleh empat hal yaitu : atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan lembaga pengelolaannya.<sup>36</sup>

Religi berasal dari bahasa latin yakni *relegere*, yang mengandung arti mengumpulkan dan membaca. Pengertian itu juga sejalan dengan isi agama yang mengandung kumpulan cara-cara mengabdikan pada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus di baca. Menurut Mangun Wijaya seperti dikutip dalam Burhan

---

<sup>35</sup> Ridwan Muhammad, *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta : PT Softmedia 2012 h.5

<sup>36</sup> Marsono Fahmi Prihantoro, Dkk, *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus, Terhadap Ekonomi, Lingkungan, dan sosial Budaya*, Yogyakarta, UGM Gadjah Mada University Press, 2016 h.7

Nurgiyantoro, mengemukakan bahwa perbedaan agama dengan religiusitas, agama lebih menunjukkan pada kelembagaan kebaktian pada Tuhan dengan hukum-hukum yang resmi sedangkan religiusitas bersifat mengatasi lebih dalam dan lebih luas dari agama yang tampak, formal dan resmi.

Ratnawati seperti dikutip dalam Saidah Arafah mengemukakan bahwa *religiusitas* berkaitan dengan kebebasan orang untuk menjaga kualitas keberagamannya jika dilihat dari dimensi yang paling dalam dan personal yang sam sekali berada diluar kategori-kategori ajaran agama. Dalam kamus istilah antropologi, kata religi diartikan sebagai sistem yang terdiri dari konsep-konsep yang dipercaya dan menjadi keyakinan secara mutlak suatu umat dan pemuka-pemuka yang melaksanakannya. Sistem ini mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan dan lingkungannya.<sup>37</sup>

Wisata agama atau wisata ziarah atau sering disebut sebagai wisata *pilgrim* adalah jenis wisata yang dilakukan untuk melihat atau menyaksikan upacara upacara keagamaan, sedangkan Pendit menyatakan bahwa wisata *Pilgrim* adalah jenis wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat.<sup>38</sup>

Wisata religi merupakan jenis wisata keagamaan bermotif spiritual yang dilakukan oleh kebanyakan orang beragama Islam untuk mendapat keberkahan ataupun mendekatkan diri kepada Allah SWT

Berdasarkan firman Allah, yang terdapat di Al-Qur'an dari surat An-Nisa (4): 64 yang berbunyi yaitu :

---

<sup>37</sup> Toto Sucipto dan Julianus Limbeng, *Studi Tentang Religi Masyarakat Baduy Di Desa Kanekes Provinsi Banten*, (Jakarta: Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2007), h.5.

<sup>38</sup> Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umrah Dan Wisata Agama*, ed. Nunik Siti, pertama (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), h.30.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا

*Artinya: Dan Kami tidak mengutus seseorang rasul melainkan untuk ditaati dengan seizin Allah. Sesungguhnya jikalau mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasulpun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang (Q.S An-Nisa [4] ; 64)*

Dari ayat ini menerangkan bahwa wisata religi tidak hanya untuk berziarah semata namun juga untuk berdo'a untuk mendapatkan kebaikan, keberkahan dan anugerah yang sangat melimpah, sebagaimana dikehendaki Allah SWT. Dengan hal tersebut maka perlu adanya sistem pengelolaan, kepengurusan yang mampu menata agar terkoordinir dan mampu memberikan perencanaan dakwah kepada orang-orang yang sesuai dengan bidangnya.

Wisata Religi mempunyai fungsi yang lebih luas dari itu, sebagaimana yang kita ketahui, bahwa di zaman Rasulullah SAW dan sahabat, wisata religi juga dijadikan tempat aktivitas umat Islam untuk menghargai dan menghormati, namun sebagaimana diketahui secara umum, bahwa pada tataran praktis, masyarakat memahami dan menjalani wisata religi ini hanya dengan cara berziarah dan mengunjungi para makam-makam para wali saja, baik wali sangat maupun yang lain. Tentu saja ini terlalu sempit untuk menjelaskan wisata religi dalam tataran praktis.

Dapat disimpulkan bahwa wisata religi adalah kegiatan spiritual yang dilakukan oleh manusia dengan berkunjung ke tempat yang memiliki makna khusus, biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini

misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya.

Istilah manajemen memiliki persamaan arti dalam bahasa Arab dengan istilah *al-idarah* yang artinya kantor, atau dengan istilah *tadbir* dalam berbagai bentuk derivasinya yang berarti: penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan. *Tadbir* secara terminologi memiliki arti sebagai alat untuk merealisasikan tujuan umum.

Menurut Prof. Dr. Ismail Nawawi, apa yang dirumuskan oleh ilmu-ilmu manajemen dewasa ini sebenarnya telah dipraktekan semenjak jaman Nabi Muhammad dan para sahabatnya, hanya karena perbedaan istilah dan politik ilmu pengetahuan yang menyebabkan tidak sepopuler ilmu manajemen tersebut. Dengan demikian penggunaan teori sebagaimana ilmu manajemen secara umum dalam manajemen dakwah adalah hal yang bisa diterima. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini menggunakan teori manajemen sebagaimana terdapat dalam ilmu manajemen secara umum.

Menurut Robbins dan Coulter terdapat empat jenis fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*planning*) adalah mencakup proses merumuskan sasaran, menetapkan suatu strategi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan menyusun rencana guna mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan- kegiatan.
- b. Mengorganisasikan (*organizing*) mencakup proses menentukan tugas mana yang harus dikerjakan, siapa yang mengerjakan, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa melapor kepada siapa dan pada tingkat mana pengambilan keputusan diambil.

- c. Penggerakan (*Actuating*) mencakup proses memotivasi karyawan, mengarahkan, menyeleksi saluran komunikasi yang paling efektif dan memecahkan suatu masalah.
- d. Pengawasan (*controlling*) mencakup kegiatan memantau aktivitas-aktivitas yang ada untuk memastikan bahwa semua mencapai apa yang telah direncanakan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan yang signifikan.

Zaini Muchtarom dalam bukunya, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, juga menguraikan langkah-langkah yang sama sebagai proses manajemen dakwah, meliputi: perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*)

## 2. Tujuan wisata religi

Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, untuk mengingat ke-Esaan Allah. Mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran. Hal tersebut berkaitan erat dengan muatan dakwah yang terdapat dalam wisata religi itu sendiri.

Muatan dakwah dalam wisata religi adalah sebagai berikut:

### 1. *Al-Hikmah*

Sebagai metode dakwah yang diartikan secara bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan. Hikmah yang terkandung didalamnya yaitu:

- a. Mengingat akan alam akhirat
- b. Untuk dapat berzuhud terhadap dunia

c. Untuk diambil suri tauladan"

## 2. *Al-Mauidhah Hasanah*

*Mauidhah hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.

## 3. Fungsi Wisata Religi

Wisata religi dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok dalam rangka mengambil *ibrah* atau pelajaran dari ciptaan Allah atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia ini tidak kekal. Wisata religi pada hakikatnya adalah perjalanan dalam menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah, implementasinya dalam wisata hubungannya dengan proses dakwah dengan menanamkan kepercayaan akan adanya tanda-tanda kebesaran Allah.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 20 Allah telah memerintahkan manusia untuk melakukan perjalanan wisata untuk mengingat kebesaran Allah Firman Allah surat Al-Ankabut ayat 20:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ  
النَّشْأَةَ الْأُخْرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝

*Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S Al-Ankabut [29] ; 20)*

Fungsi wisata religi selain untuk mendapatkan *Ibrah* sebagaimana yang di maksud perjalanan hidup, apabila di alami maka akan timbul lebih banyak apa itu fungsi wisata religi yang diantaranya ;

- a. Untuk aktivitas luar dan di dalam ruangan perorangan atau kolektif untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
- b. Sebagai tempat ibadah, Dzikir dan ber Do'a
- c. Sebagai salah satu aktivitas ke agamaan
- d. Sebagai salah satu aktivitas ke masyarakatan (Sosialisasi)
- e. Meningkatkan kualitas diri dalam keagamaan
- f. Untuk memperoleh ketenangan lahir batin
- g. Untuk memperoleh ibrah yang lebih berkah<sup>39</sup>

#### **4. Manfaat Wisata Religi**

Wisata Religi mempunyai manfaat untuk membuat seorang wisatawan menjadi senang dan tenang suasana hatinya, karena pada dasarnya wisata adalah sebuah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lainnya yang sifatnya untuk bersenang-senang. Akan tetapi dalam perjalanan wisata religi pengunjung dapat manfaat lebih dari sekedar membuat hati senang yaitu :

- a. Biasanya setelah berwisata kita akan merasa segar dan siap untuk kembali menekuni aktivitas sehari-hari. Namun sebenarnya kita bisamemperoleh manfaat lebih dengan melakukan rekreasi melalui wisata religi yaitu kita bisa mendapatkan ketenangan batin.

---

<sup>39</sup> Cairunida, Anita. 2009. *Pengelolaan Wisata Religi Di Makam Ki Ageng Selo (Studi Kasus pada Yayasan "Makam Ki Ageng Selo" di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan)*.h.36

- b. Menambah wawasan bahkan mempertebal keyakinan kita kepada Allah.
- c. Untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang suasana yang terdapat di daerah tujuan wisata yang dituju.
- d. Untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang suasana yang terdapat di daerah tujuan wisata yang dituju.<sup>40</sup>



---

<sup>40</sup> Ibid, h.37



## DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Primastri Ayu, and Dina Fitriasia Septiarini. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN DANA FILANTROPI WISATA RELIGI MAKAM GUS DUR (STUDI KASUS: LEMBAGA SOSIAL PESANTREN TEBUIRENG)." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6, no. 9 (2020). <https://doi.org/10.20473/vol6iss20199pp1804-1813>.
- Dedy, Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Faisal Yazid Ritonga. "MANAJEMEN WISATA RELIGI DI MASJID SULTHONI WOTGALEH BREBAH SLEMAN" 8, no. 5 (2019): 55.
- Malayu S.P Hasibuan. *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Muhammad, M, and A A Hamzah. "Peran Manajemen Dalam Mengelola Wisata Religi Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Ziarah Pada Jamaah Umroh PT. Meida Wisata." ... *Jurnal Kajian Haji ...*, 2020.
- Muniir, Muhammad Wahyu ilahi. *Manajemen Dakwah*. Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Nur Cahyadi, Fachrurazi, Fitria HP, Rullyana PM, Ita Nurcholifah, Sri Hartono, Riyan SP. *Pengantar Manajemen*. Batam: CV. Rey Media Grafika, 2022.
- Nurcholiq, Mochamad. "Actuating Dalam Perspektif Al-Quran Dan Al-Hadits (Kajian Al-Quran Dan Al-Hadits Tematik)." *Journal EVALUASI* 1, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i2.69>.
- Nurgiantoro, Burhan. *Theory of Fiction Analysis (Teori Pengkajian Fiksi)*. Edited by Burhan Nurgiantoro. Cetakan ke. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- Samsul Maarif, Pimpinan pengurus makam KH Ghalib Kabupaten Pringsewu, *wawancara*, Pada tanggal 02 Juni 2023

- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Sodik, Sandu Siyoto dan Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. 1st ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Spot, Bintang. “Pariwisata, Wisata Religi Makam KH Ghalib Pringsewu.” *Bintang Saburai*, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif.Pdf*. Edited by Sofia Suryandari. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2022.
- SUGIYONO. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited by Sutopo. Ke 2. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sukayat, Tata. *Manajemen Haji, Umrah Dan Wisata Agama*. Edited by Nunik Siti. Pertama. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Terry, George. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. 2nd ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Wahidatur Royani. “Pengembangan Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Maulana Maghribi Dalam Melastarikan Sejarah Islam Di Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batan” 2 (2022): 151.
- Wanandi peziarah Makam KH Ghalib Pringsewu, *wawancara*, 3 Juni 2023 Pukul 16.00
- 